

**Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan
Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan *Snowball Throwing*
Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Oleh:

Nita Ayu Saputri

1601025334

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

2020

PALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Hourly* dengan *Snowball Throwing* Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur

Nama : Nita Ayu Saputri
NIM : 1601025334

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Sabtu
Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

Nama Jelas

Ketua : Ika Yatri, M.Pd

Sekretaris : Nurafni, M.Pd

Pembimbing I : Purnama Syaepurahman, Ph.D

Penguji I : Drs. Khairil Iba, M.Pd

Penguji II : Dr. Sri Mawani, M.Pd

Tanda tangan

Tanggal

17/8/20

17/8/20

14/8/2020

14/8/2020

12/8/2020

12/8/2020

Disahkan oleh,

Dekan



Bandarsyah, M. Pd

0117126903

ABSTRAK

Nita Ayu Saputri : 160125334. “Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan *Snawball Throwing* Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Course Review Horay* dengan *Snawball Throwing* Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Model *Course Review Horay* dengan *Snawball Throwing* Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemerintah telah mencanangkan pendidikan sebagai instrumen untuk membangun bangsa dan negara Indonesia menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Course Review Horay* dengan *Snowball Throwing* Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Course Review Horay* dengan *Snowball Throwing* Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur.

Kata Kunci : *Course Review Horay, Snawball Throwing*

ABSTRACT

Nita Ayu Saputri: 1601025334. Differences in Social Studies Learning Outcomes Using the Course Review Horay Learning Model with Snowball Throwing Grade III Students at SDN 16 Manggar Belitung Timur. Essay. Jakarta: Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA, 2020. This study aims to determine whether there are differences in social studies learning outcomes using the Course Review Horay model with the third grade student snowball throwing at SDN 16 Manggar Belitung Timur. The results of this study indicate that there are differences in social studies learning outcomes using the Course Review Horay learning model and the third grade student snowball throwing at SDN 16 Manggar Belitung Timur. Education is a need that must be fulfilled in the life of the community, nation and state. The government has launched education as an instrument to build the nation and state of Indonesia for the better. This study aims to determine whether there are differences in social studies learning outcomes using the Course Review Horay model with the Snowball throwing of Class III students of SDN 16 Manggar Belitung Timur. The population in this study were third grade students of SDN 16 Manggar Belitung Timur. The results showed that there were differences in social studies learning outcomes using the Course Review Horay model with the Snowball throwing of Class III students at SDN 16 Manggar Belitung Timur.

Keyword : *Course Review Horay, Snowball Throwing*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
2.1.1.1 Pengertian Belajar	13
2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar	14
2.1.1.3 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	16
2.1.1.4 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar	19
2.1.1.5 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah	
Dasar.....	20
2.1.2. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> dan Model	
Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	22
2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	22
2.1.2.2 Model <i>Course Review Horray</i>	23
2.1.2.3 Model <i>Snowball Throwing</i>	28

2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Hipotesis Penelitian	33
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	33
2.5 Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.2.1 Tempat Penelitian	37
3.2.2 Waktu Penelitian.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.4.1 Ukuran Sampel	39
3.5 Rancangan Perlakuan.....	40
3.5.1 Materi Pelajaran	40
3.5.2 Strategi Pembelajaran	40
3.5.3 Pelaksanaan Perlakuan.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6.1 Instrumen Variabel Terikat.....	42
3.6.1.1 Definisi Konseptual.....	42
3.6.1.2 Definisi Operasional.....	42
3.6.1.3 Jenis Instrumen.....	42
3.6.1.4 Kisi-Kisi Instrumen	43
3.7 Metode Analisis Data.....	44
3.7.1 Teknik Analisis Data	44
3.7.1.1 Deskripsi Data.....	44
3.7.2 Uji Validitas.....	46
3.7.3 Uji Reliabilitas	47
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.4.1 Uji Normalitas.....	49

3.7.4.2 Uji Homogenitas	50
3.7.5 Uji Hipotesis	51
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Gambaran Umum Penelitian	54
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	54
4.1.2 Deskripsi Data Kelas Eksperimen I.....	54
4.1.3 Deskripsi Data Kelas Eksperimen II (Model <i>Snowball Throwing</i>)	61
4.1.4 Perbedaan deskripsi data hasil belajar IPS siswa kelas Eksperimen I (Model <i>Course Review Horay</i>) dan Eksperimen II (Model <i>Snowball Throwing</i>).....	68
4.2 Analisis Uji Coba Instrumen.....	70
4.2.1 Uji Validitas	71
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	77
4.2.3 Uji Normalitas	80
4.2.3.1 Uji Normalitas (Kelas Eksperimen 1 ; Model <i>Course Review Horay</i>)	80
4.2.3.2 Uji Normalitas (Kelas Eksperimen 2 ; Model <i>Snowball Throwing</i>).....	83
4.2.3.3 Uji Normalitas (Uji Liliefors).....	85
4.2.4 Uji Homogenitas	87
4.2.5 Pengujian Hipotesis	90
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (Sisdiknas, 20 2003:3)

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai salah satunya dengan adanya perencanaan serta penerapan suatu kurikulum. Kurikulum merupakan perangkat perencanaan dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, isinya mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran. Kurikulum yang dipakai di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013 yang mula diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014. Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional lainnya adalah dengan ditetapkannya Standar Kompetensi Lulusan. Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa

penguasaan standar kompetensi lulusan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Tingkat Kompetensi Pendidikan Dasar dan Tingkat Kompetensi Pendidikan Menengah. Tingkat kompetensi ini nantinya akan menunjukkan tahapan yang harus dilalui peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Kompetensi yang menjadikan karakteristik Kurikulum 2013 adalah kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan Permendikbud tersebut juga disebutkan berdasarkan kompetensi inti maka disusunlah mata pelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berada pada kelompok B yang konten pelajarannya dikembangkan oleh pemerintah pusat.

Susanto (dalam Rusminawati, 2017:119) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dibidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang khususnya berpijak pada kehidupan nyata dan kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dikaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, sehingga diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (BSNP, 2006: 175).

Welton dan Malan (dalam Gunawan, 2016:50) menyebutkan bahwa Ilmu

Pengetahuan Sosial di SD disajikan dalam bentuk synthetic science karena basis IPS ada pada fenomena yang telah diobservasi di dunia nyata.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD diajarkan pada siswa mulai dari kelas III. Tujuan diajarkannya pendidikan IPS di SD yaitu (1) memberi bekal siswa agar memiliki pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat; (2) membekali siswa dengan kemampuan identifikasi, analisis, dan memecahkan masalah kehidupan di masyarakat; (3) membekali siswa untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat; (4) membekali siswa dengan kesadaran, mental positif, dan keterampilan lingkungan hidup; dan (5) membekali siswa agar mampu mengembangkan pengetahuan sosial sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat dan IPTEK (Gunawan, 2016:52). Sedangkan tujuan adanya mata pelajaran IPS menurut BSNP (2006:175) adalah sebagai berikut: (1) siswa mengenal konsep-konsep kehidupan dalam masyarakat dan lingkungan; (2) siswa mampu berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, mampu memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) siswa berkomitmen dan memiliki rasa kesadaran terhadap nilai sosial kemanusiaan; dan (4) siswa mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat baik lokal, nasional maupun global.

Tujuan-tujuan adanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sulit tercapai jika pada kenyataannya dalam pembelajaran masih terdapat kendala dan permasalahan pelaksanaan pendidikan IPS di SD. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rusmawan (2014: 285-295) mengemukakan bahwa permasalahan

yang terdapat pada mata pelajaran IPS di SD se-Kabupaten Sleman adalah hasil belajar siswa yang masih termasuk rendah, hal ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan belajar IPS yang dipengaruhi oleh minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, motivasi belajar IPS, dan dukungan orang tua terhadap peserta didik. Permasalahan lain dalam pembelajaran IPS juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nattha (2017:7) bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Kaligentong masih belum maksimal, hal ini dikarenakan beberapa kendala seperti siswa yang belum mampu berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran IPS di SD.

Model pembelajaran *Course Review Horay* menjadi salah satu alternative sebagai pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal - soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan

kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. (Dwitrantra: 2013)

Salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang baik yaitu yang melibatkan siswa secara langsung dalam lingkungan sekitar, memotivasi siswa untuk aktif dan memberikan kebebasan siswa untuk berkreasi dalam melakukan pembelajaran secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam cooperative learning, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu tipe pembelajaran model *cooperative learning* yaitu snowball throwing. Snowball throwing adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke peserta didik lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya (Arihati, 2018).

Langkah-langkah pelaksanaan *snowball throwing* menurut Handayama (2014) adalah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai, (b) guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (c) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya

masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (d) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (e) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit, (f) setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (g) evaluasi, dan (h) penutup. Tipe pembelajaran lain yang digunakan adalah course review horay. Course review horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Selain itu model pembelajaran ini juga lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan oleh guru dalam menyelesaikan soal-soal (Shoimin, 2014).

Langkah-langkah model pembelajaran course review horay menurut Huda (2014) adalah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (b) guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab; (c) guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, (d) untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan, kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru; (e) guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskannya jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebut guru; (f) setelah

pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi; (g) bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yelnya; (h) nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'; (i) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 16 Manggar menurut pengamatan peneliti selama melakukan program magang 3 menunjukkan hasil belajar IPS siswa kelas III masih rendah. Berdasarkan data nilai ulangan semester ganjil siswa kelas III hampir 60% nilai bidang studi IPS belum memenuhi standar kkm yaitu 70 yang ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Semester ganjil IPS Kelas III Sdn 16 Manggar

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
IIIA	28	50-70	70	16	57,14%	Belum tuntas
		71-90		12	42,87%	Tuntas
IIIB	28	50-70		15	53,57%	Belum tuntas
		71-90		13	46,28%	Tuntas

Selain itu minat siswa terhadap mata pelajaran IPS masih kurang karena pada saat pelajaran IPS masih banyak siswa yang kurang kondusif, asik sendiri,

dan kurang fokus dalam memperhatikan saat guru menjelaskan. Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari model yang digunakan guru yang masih bersifat konvensional sehingga aktivitas siswa terlihat monoton hanya sekedar memperhatikan penjelasan guru. Peranan guru masih dominan (*teacher centered*) sehingga siswa lebih pasif di kelas. Siswa dipaksa menyerap pembelajaran ini berdampak pada nilai siswa yang rendah.

Model yang digunakan sebagian besar guru di SDN 16 Manggar Belitung Timur dalam proses pembelajaran IPS belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model-model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPS masih jarang digunakan. Sebagian besar guru di SDN 16 Manggar Belitung Timur masih menggunakan model pembelajaran yang sama pada setiap pembelajaran yaitu dominan pada model ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Penggunaan model pembelajaran pembelajaran IPS yang bervariasi berguna untuk mengoptimalkan potensi siswa. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa. Upaya-upaya dalam mengatur rencana dan perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beragam variasi model pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai upaya mendesain pembelajaran. Model pembelajaran yang disampaikan selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan model *Course Review Horay* dan *Snowball Throwing*.

Penerapan model *Course Review Horay* dimulai dengan pengajuan satu atau lebih pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Siswa menjawab soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Model *Snowball Throwing* diawali dengan pembentukan kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru. Kemudian, masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapatkan lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Kedua model tersebut sama-sama bagus namun peneliti akan menguji keefektifan kedua model ini jika diterapkan di SDN 16 Manggar Belitung Timur.

Dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan dapat memupuk minat dan perhatian peserta didik dalam mempelajari IPS yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan *course review horay* dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena didalamnya peserta didik diminta lebih aktif dan dituntut untuk bekerja sama antar anggota

kelompok. Selain membuat suasana kelas menjadi dinamis, juga dapat membuat peserta didik membangun relasi dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota dalam tim nya, dan membantu anggota lain dalam memahami pembelajaran. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Course Review Horey* dengan *Snowball Throwing* Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar IPS siswa kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur masih rendah.
2. Guru masih dominan (teacher centered) dalam pembelajaran sehingga siswa pasif di kelas.
3. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran IPS.
4. Model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih konvensional.
5. Guru belum menggunakan model *Course Review Horay* dengan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas maka penelitian ini di batasi pada “Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Course Review Horey* dengan *Snowball Throwing* Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Course Review Horey* dengan *Snowball Throwing* Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui “Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Course Review Horey* dengan *Snowball Throwing* Siswa Kelas III SDN 16 Manggar Belitung Timur?”

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, hasil penelitian mempunyai banyak manfaat. Hasil penelitian ini bermanfaat baik untuk siswa, guru maupun untuk sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Kegiatan untuk latihan meneliti dan menuliskan laporan penelitian.
- 2) Mengembangkan wawasan mengenai penggunaan model yang tepat dalam proses proses pembelajaran IPS.

b. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa senang belajar IPS.
- 2) Terjalannya kerja sama yang baik antara siswa dalam diskusi kelompok.

c. Bagi Guru

Tersedia alternatif model pembelajaran dalam mengajar yang cocok dengan siswa kelas III yaitu Model Pembelajaran *Course Review Horray* dan *Snowball Throwing*.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan pihak sekolah untuk pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Al-Tabany, Trianto Ibnu Bahar. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2016. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, Rudi. 2013. *Pendidikan IPS-Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kadir, Abdul. 2015. *From Zero to a Pro Arduino*. Yogyakarta: ANDI

- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ekowati, S., Bektiningsih, K., & Sumilah. 2014. Penerapan Model *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Joyful Learning Journal*. 3(4): 169-175
- Faridha, Ayu & Abbas, Nuraeni. 2015. Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantua *Puzzle* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Joyful Learning Journal*. 4(2): 8-17

- Kuswandi, Dedi. 2016. Model Pembelajaran IPS yang Menggunakan Unsur-unsur Penting Kehidupan Nyata Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. *Edcomtech*. 1(1): 49-58
- Munisah. 2018. Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Project Based Learning dalam Menciptakan Sekolah Hijau. 8(2):1-11.
- Murfiah, Uum. (2017). Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*.01, (05). ISSN: 2337-9227.
- Raguwan, Siang Tandi Gonggo dan Sri Mulyani Sabang. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Molekul Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasangkayu. *Jurnal Akademika Kimia Volume 3, No. 1, 2014: 1-7*
- Rahman, M Fathur. 2017. “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* ISBN: 978-602-8580-19 9.
- Rikki Zevtiawan. 2015. Penerapan Metode *Snowball Throwing* Pada mata Pelajaran Qur’an Hadits Materi Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di Kelas XI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA Al-Fatah Palembang. *Jurnal Tadrib Vol. 1, No.2 Desember 2015*.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Garut*, 8 (1): 31- 40

WEBSITE:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53
Pasal 1 Tahun 2015

Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur
Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah)

Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif". *Artikel UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang (Online)*.
(<http://repository.uinmalang.ac.id/1985/2/1985.pdf>). Diakses pada hari
Senin tanggal 1 Juli 2020 pukul 21.12 WIB.